

Makna Motif Anyaman *Kombuik Mansiang* Di Rumah Produksi Anyaman *Mansiang Maju Jaya Jorong Taratak Kubang Kabupaten Lima Puluh Kota*

Intan Amelia^{1*}, Indra Irawan²

¹ Pendidikan Kriya, Institut Seni Indonesia Padangpanjang

² Pendidikan Kriya, Institut Seni Indonesia Padangpanjang

^{1*}intanamelia2206@email.com, ²in14sikumbang73@email.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Rumah Produksi Anyaman *Mansiang Maju Jaya*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna dan bentuk dari 4 motif anyaman *Kombuik mansiang* di Rumah Produksi Anyaman *Mansiang Maju Jaya*. Permasalahan dari penelitian ini belum ditemukan reverensi tentang makna dan bentuk dari motif anyaman *mansiang* dan belum terdeskripsinya makna dan bentuk motif anyaman *mansiang* ini secara ilmiah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan Triangulasi. Teknik pengumpulan data dalam penulisan ini: observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan makna motif : 1) motif *kalayia capauak manggih* bermaknakan bersikap jujur 2) motif *kalayia* bintang bermaknakan simbol harapan dan sikap rendah hati 3) motif *kalayia pesong-pesong* bermaknakan tanggung jawab 4) motif *kalayia* sasak bermaknakan kekuatan. Bentuk motif tersebut yaitu berbentuk geometris, motif : 1) motif capuak manggih memiliki motif bentuk geometris segitiga 2) motif bintang memiliki motif bentuk geometris segitiga 3) motif pesong-pesong memiliki bentuk geometris lingkaran 4) motif sasak memiliki bentuk geometris persegi.

Kata Kunci: Makna, Motif, Bentuk, dan Anyaman

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keberagaman keunikan kerajinan dan budaya didaerahnya masing-masing. Karya seni yang ada di Indonesia diantaranya, karya seni kerajinan anyaman, batik, ukiran kayu, tekstil, keramik, dan logam. Untuk seni pertunjukan yaitu seni musik, tari. Salah satu seni yang sering ditemui di Indonesia yaitu seni kerajinan anyaman. Kerajinan adalah hasil karya manusia yang dipengaruhi oleh lingkungan dan manusia sebagai pendukungnya. Kerajinan membutuhkan modal ketelitian, keuletan, ketekunan dan mengandalkan keterampilan (Isyanti, dkk, 2003: 17). Keterampilan yang dimiliki itu diperoleh dari hasil belajar, melalui suatu proses. Keterampilan tersebut merupakan hasil belajar, baik yang diperoleh dari orangtuanya, maupun lingkungan tempat mereka dibesarkan. Kerajinan tersebut merupakan kegiatan atau hasil pekerjaan atau usaha. Benda-benda kerajinan ini biasanya dibuat untuk keperluan sehari-hari dan memiliki ciri khas suatu daerah tertentu.

Sentral kerajinan banyak ditemui di Sumatera Barat, seperti sentral batik, tenunan, bordir, sulaman, ukiran, dan anyaman. Anyaman merupakan salah satu kerajinan yang sampai saat ini masih di produksi oleh pengrajin di Sumatera Barat. Ade Eka Rosita, (2005:11) mengemukakan kerajinan anyaman adalah hasil kegiatan membuat suatu barang dengan cara menganyam bahan-bahan tertentu disertai ketekunan, ketelitian, dan kecakapan yang mempunyai nilai-nilai keindahan. Menganyam merupakan satu kesibukan yang memberi pengalaman menyenangkan, baik dari orang tua maupun yang masih muda. Hal itu bukan saja dibuat, tetapi juga karena pekerjaan menganyam itu sendiri merupakan penggunaan waktu senggang yang sangat berharga. Daya cipta/kreativitas tidak nampak menonjol atau tidak menduduki tempat penting, karena kemungkinan yang dapat diperoleh dari bahan baku tersebut sangat terbatas. Banyak jenis anyaman yang ada di Sumatera Barat seperti, anyaman pandan, anyaman bambu, anyaman rotan dan anyaman *mansiang*.

Salah satu daerah di Sumatera barat yang memiliki kerajinan anyaman yaitu di *Jorong Taratak Kubang Kabupaten Lima Puluh Kota*. Anyaman di daerah ini terbuat dari bahan tanaman *mansiang*. Tanaman *mansiang* merupakan umbuahan wlingi (*Actinoscirpus grossuss*) yaitu sejenis rumput yang termasuk kedalam takson teki tekian (*cyperaceae*) yang biasanya tumbuh di paya, rawa-rawa atau tempat tempat yang digenangi air, seperti kolam dan sawah (<http://sidadok.disbud.sumbaprovo.go.id>). Ada dua jenis tanaman mansiang yaitu yang berdaun kecil dan yang berdaun lebar. Mansiang yang berdaun kecil biasanya dijadikan sebagai anyaman bagian luar dari kombuik, sementara yang berdaun besar untuk bagian dalam atau sebagai puring anyaman kombuik mansiang.

Kerajinan anyaman di *Jorong Taratak Kubang* merupakan kerajinan yang turun temurun dari nenek moyang masyarakat *Jorong taratak Kubang*. Dalam proses pembuatannya anyaman ini masih menggunakan teknik tradisional dan peralatan yang sederhana. Bentuk kerajinan anyaman pertama yang di buat oleh masyarakat di *Jorong Taratak Kubang* yaitu berupa *kombuik*. *Kombuik* berbentuk seperti tas yang biasa di gunakan oleh masyarakat *Jorong Taratak Kubang* untuk keperluan sehari-hari seperti kepasar, ladang, dan ada juga yang di pergunakan untuk melayat orang yang sudah meninggal. *Kombuik* ini terbagi

menjadi beberapa bentuk diantaranya *kombuik bulek*, *kombuik cibia*, *kombuik petak*, *kombuik compa*, dan *kombuik picak*. Tidak hanya memproduksi kombuik pengrajin di *Jorong Taratak Kubang* juga sudah bisa membuat berbagai bentuk anyaman dari bahan *mansiang* seperti tas, dompet, tempat pensil, tempat tisu, topi, dan lain sebagainya. Warna yang biasa digunakan untuk anyaman *mansiang* ini berupa warna merah, kuning, hijau, hitam, orange, dan ungu. (Yulel Susanti, Wawancara. 4 Desember 2024).

Selain bentuk anyaman yang beragam, motif anyaman di *Jorong Taratak Kubang* juga memiliki bentuk motif yang beragam. Motif anyaman di setiap daerah tentunya memiliki bentuk, motif, dan nama yang berbeda beda sesuai dengan karakteristik yang ada di daerah masing-masing. Begitupun dengan Motif yang di pakai dalam produk anyaman *mansiang* di *Jorong Taratak Kubang* merupakan motif yang turun temurun yang memiliki bentuk dan nama motif yang unik. Motif anyaman yang ada di *jorong taratak* ini ada sekitar 20 motif, namun dalam penelitian ini penulis hanya membahas empat motif saja karena 4 motif tersebut merupakan motif yang sering di produksi dan yang banyak di minati pembeli.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di rumah produksi anyaman *mansiang* maju jaya *Jorong Taratak Kubang* Kabupaten Lima Puluh Kota selain jenis produk yang beragam dan unik di temukan fenomena di masyarakat terutama dikalangan generasi muda banyak yang belum memahami tentang makna dan bentuk dari produk anyaman ini, disamping itu berdasarkan observasi kepustakaan yang peneliti lakukan tidak ditemukan referensi tentang makna motif dan pembahasan tentang bentuk motif secara mendalam dari anyaman *mansiang*.

Berdasarkan uraian di atas penulis mengamati belum dilakukan penelitian tentang “Makna Motif Anyaman *kombuik Mansiang* di rumah produksi anyaman *mansiang Jorong Taratak Kubang* Kabupaten Lima Puluh Kota” sehingga penulis tertarik untuk mengangkat judul ini untuk dilakukan penelitian guna mengulik makna motif anyaman yang ada di *Jorong Taratak Kubang* serta sebagai upaya melestarikan tradisi kerajinan anyaman yang ada di *Jorong Taratak Kubang* Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian ini penting dilakukan untuk terus menjaga dan melestarikan serta agar tidak terjadi penyalah artian dan kegunaan dari makna motif anyaman *kombuik mansiang* di rumah produksi Anyaman *Mansiang Maju Jaya Jorong Taratak Kubang* Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian ini juga penting dilakukan untuk menambah buku atau informasi mengenai makna motif anyaman tersebut.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sugiyono, (2022: 9-10) menyebutkan bahwa; Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* atau *enterpretif*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan di rumah produksi anyaman *mansiang* Maju Jaya *Jorong Taratak Nagari Kubang* Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh dan memahami makna dan bentuk motif anyaman *mansiang* Maju Jaya. Pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan jenis analisis Miles dan Huberman yang dikutip oleh (Sugiyono, 2022: 132-141) dengan langkah-langkah: 1) Pengumpulan data, 2) Reduksi data, 3) Penyajian data, 4) Penarikan kesimpulan. Analisis data dalam penelitian ini juga menggunakan teknik triangulasi sumber, pada hakikatnya triangulasi merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian, mengumpulkan data, dan menganalisis data. Triangulasi sumber dilakukan dengan pengambilan sumber data sesuai kebutuhan (Warul Wahidin, 2015: 145-146). Teknik penyajian hasil analisis data disajikan berupa kata-kata dan penjelasan- penjelasan dalam bentuk naratif dan juga disajikan dalam bentuk tabel dan gambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Makna 4 Motif Anyaman *Kombuik Mansiang* Maju Jaya

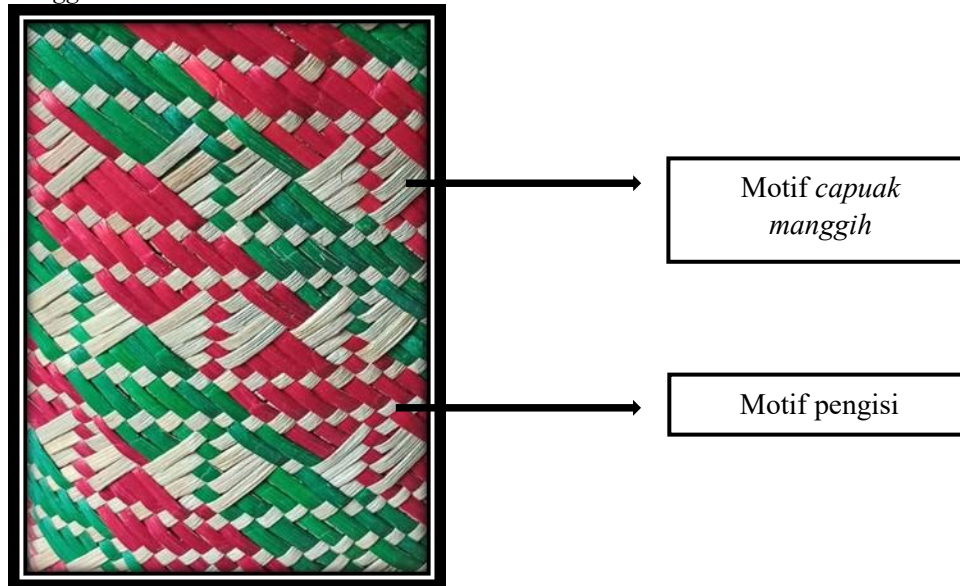
Anyaman merupakan kerajinan yang tak kalah beragamnya yang ada di Indonesia, mulai dari segi bahan, bentuk, warna, dan motif. Motif anyaman sama halnya dengan batik yang memiliki motif yang berbeda di setiap daerahnya, anyaman juga memiliki motif yang beragam. Motif merupakan desain yang dibuat dari bagian-bagian bentuk seperti garis ataupun titik yang dipengaruhi oleh bentuk-bentuk stilasi alam atau benda dengan gaya ciri khas sendiri (Suhersono, 2005:13). Motif anyaman yaitu kerangka yang terbentuk dari gabungan garis vertikal dan horizontal sehingga membentuk suatu pola yang di aplikasikan pada permukaan anyaman. Motif anyaman memiliki ciri khasnya masing masing sesuai dengan keadaan lingkungan daerahnya, selain memiliki ciri khas tersendiri motif anyaman juga memiliki makna yang bisa pelajari.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan terdapat 4 motif Anyaman *Mansiang* Maju Jaya yang memiliki makna motif yang berbeda dengan motif lain, selain itu 4 motif ini juga diminati oleh konsumen. Adapun keempat makna motif tersebut yaitu:

a. Motif Kalayia Capuak Manggih

Motif *kalayia capuak manggih* adalah motif anyaman yang ada di rumah produksi Anyaman *Mansiang* Maju Jaya *Jorong Taratak Nagari Kubang*, motif *kalayia capuak manggih* biasanya diterapkan pada produk *kombuik cibia*, *kombuik petak*, *kombuik bulek*, tas *jinjiang*, dompet, topi, dan tempat tisu.

Kalayia merupakan sebutan bagi masyarakat *Jorong Taratak* untuk corak atau rasi pada anyaman *mansiang*, bisa dikatakan *kalayia* sama dengan motif. Kata *kalayia* merupakan bahasa daerah yang artinya sama dengan motif. (Yulel Susanti. Wawancara, 18 Mei 2025). Berikut dokumentasi desain anyaman dengan motif anyaman *kalayia capuak manggih*.



Gambar 5
Motif *kalayia capuak manggih*
Sumber: Intan Amelia, 2025

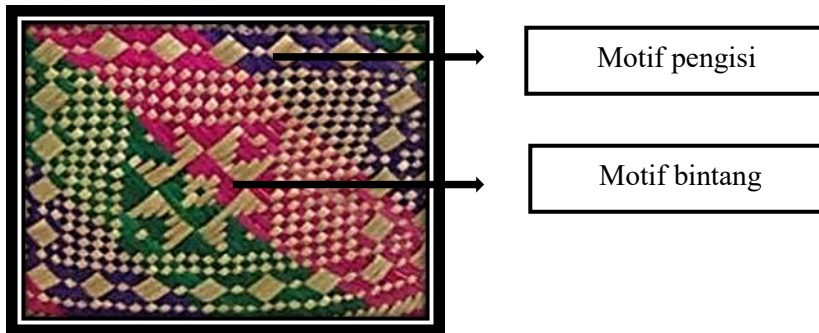
Kalayia capuak manggih merupakan motif yang di aplikasikan pada produk *kombuik* anyaman *mansiang*. *Kalayia capuak manggih* adalah suatu motif yang terinspirasi dari bunga yg ada di bagian bawah buah manggis yang memperlihatkan susunan isi buah manggis. Manggis juga dilambangkan sebagai simbol kejujuran karena bisa dilihat dari berapa kelopak yang ada pada bunga yang ada pada bagian bawah buah manggis maka banyaknya akan sama dengan isi dari buah manggis tersebut. Sifat jujur sudah ditanamkan pada masyarakat Minangkabau sejak dulu, sifat jujur sudah diajarkan pada anak usia dini agar di usia dewasa mereka sudah terbiasa dengan hal tersebut. (Yulel Susanti. Wawancara, 18 Mei 2025).

Menurut salah satu budayawan yang berada di kabupaten lima puluh kota yaitu Datuak Parpatiah bahwa motif *kalayia capuak manggih* ini memiliki makna “*Buah manggis merupakan buah nan jujur, dikatakan buah nan jujur karano barapo banyak bungo nan ado di ikuanyo tu saditu isi nan ado. Jujur ko adalah luruh atau juo nan bona*”. (Dt. Parpatiah Baringek, wawancara 15 Juni 2025).

Pakar anyaman berpendapat bahwa makna dari motif anyaman *kalayia capuak manggih* merupakan simbol dari sifat jujur, sesuai dengan filosofi buah manggis yaitu buah manggis merupakan buah yang menyimbolkan kejujuran dan kesucian. Buah manggis dikatakan jujur dan suci dapat dilihat dari bentuk bunga yang ada di bagian bawah buah manggis yang menggambarkan isi dari buah manggis tersebut. Isi buah manggis yang putih bersih melambangkan kesucian dari hati seseorang. (Peppy Yulita Wirma pakar anyaman wawancara 15 Juni 2025).

b. Motif Kalayia Bintang

Motif *kalayia* bintang merupakan salah satu motif yang ada di rumah produksi Anyaman *Mansiang* Maju Jaya yang cukup diminati. Motif *kalayia* bintang biasanya diaplikasikan pada *kombuik petak*, *cibia* dan *bulek*. Motif *kalayia* bintang terdiri dari beberapa ornamen penyusun di motifnya yaitu motif bintang itu sendiri, motif langkah satu dan motif belah ketupat. Berikut dokumentasi desain anyaman *mansiang* motif *kalayia* bintang.



Gambar 6
Motif *kalayia* bintang
Sumber: Intan Amelia, 2025

Motif *kalayia* bintang yang terdapat di rumah produksi Anyaman *Mansiang* Maju Jaya menceritakan tentang motif yang terinspirasi dari bintang yang ada di langit, walaupun tinggi di langit tapi tetap menyinari bumi di malam hari.

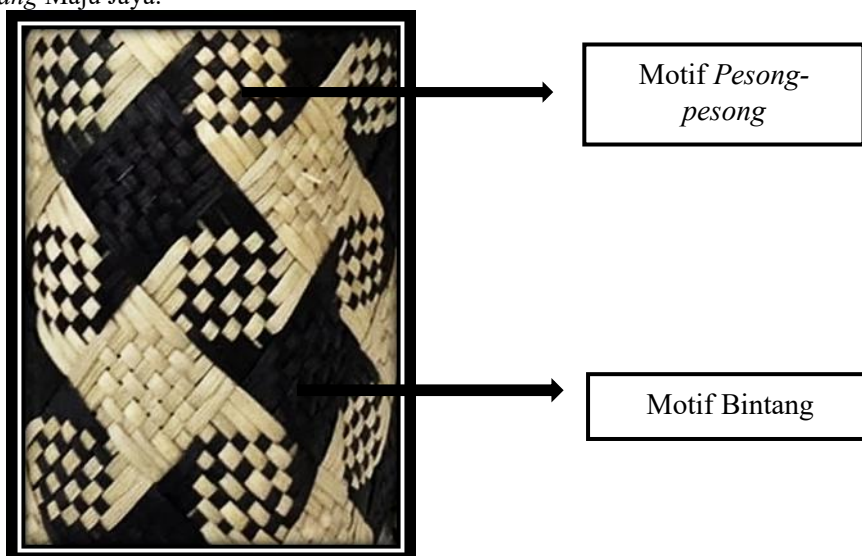
Motif *Kalayia* bintang di rumah produksi Anyaman *Mansiang* Maju Jaya di aplikasikan pada berbagai macam bentuk *kombuik*. *Kalayia* bintang merupakan motif yang sudah ada sejak dulu yang diturunkan dari nenek moyang masyarakat *taratak* yang dijadikan sebagai simbolis harapan untuk segala sesuatu yang ingin dicapai. (Yulel Susanti wawancara 18 Mei 2025).

Budayawan datuak parpatiah berpendapat bahwa motif *kalayia* bintang ini di ibaratkan bahwa “*awak nak tobang tinggi tapi apolah dayo indak sampai, tapi cito-cito tinggi paham rondah. Kalau cito-cito tinggi paham tinggi bulo berlawanan inyo, nyo harus cito-cito tinggi hati rondah dan yakin kapado ollah*”. Pendapat tersebut dapat diartikan yaitu kita mau terbang tinggi tapi apa daya tidak sampai tetapi cita-cita tinggi hati rendah. Kalau cita-cita tinggi hati juga tinggi maka hal tersebut berlawanan, seharusnya cita-cita tinggi hati rendah dan yakin kepada allah. (Dt. Patiah Baringek, wawancara tgl 15 Juni2025).

Bintang dijadikan patokan harapan atau cita-cita karena bintang berada tinggi di langit dan bercahaya dimalam hari, hal ini diharapkan nenek moyang agar anak cucunya nanti dikemudian hari bisa berusaha sekuat tenaga, pantang menyerah dan selalu rendah hati untuk mengejar cita-cita setinggi bintang dilangit yang bercahaya jika sudah sukses dan tetap rendah hati seperti bintang yang memancarkan cahayanya ke arah bawah. (Peppy Yulita Wirma 15 Juni 2025).

c. Motif *Kalayia Pesong-Pesong*

Motif *kalayia pesong-pesong* adalah motif yang diaplikasikan pada tas jinjing di rumah produksi Anyaman *Mansiang* Maju Jaya, motif ini merupakan gabungan dari motif bintang dengan empat sisi yang saling melingkar di ujungnya. Berikut dokumentasi desain anyaman dengan motif *kalayia pesong-pesong* di rumah produksi Anyaman *Mansiang* Maju Jaya.



Gambar 7
Motif *Kalayia Pesong-pesong*
(Sumber: Intan Amelia, 2025)

Anyaman *mansiang* dengan motif *kalayia pesong-pesong* ini menceritakan tentang motif yang mengacu pada bentuk *kaluak paku* yang masih muda, jika dicermati bentuknya seperti gulungan yang melingkar kedalam. *Kaluak paku* menggambarkan tentang tanggung jawab seseorang terhadap kaumnya di Minangkabau.

Anyaman *mansiang* dengan motif *pesong-pesong* merupakan motif yang mengacu pada bentuk *kaluak paku*, *kaluak paku* adalah nama salah satu motif ukiran dalam adat Minangkabau. Berasal dari motif gulungan (*kelukan/kaluak*) pada ujung tanaman pakis (*paku*) yang masih muda. Ukiran *kaluak paku* rumah gadang melambangkan tanggung jawab seorang lelaki dalam adat Minangkabau kepada generasi penerus, sebagai ayah dari anak-anaknya dan sebagai mamak dari kemenakan (keponakan). (Moza Virginia Antoni, 2017).

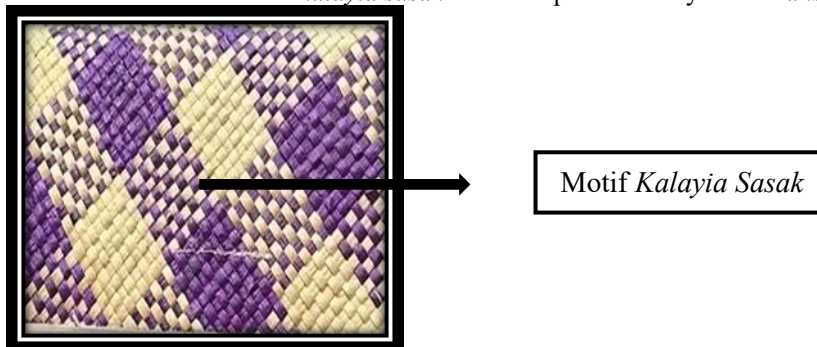
Motif *kalayia pesong-pesong* merupakan motif yang cukup banyak di pesan di rumah produksi anyaman *mansiang* maju jaya. Motif ini merupakan gabungan dari motif bintang dan motif *kaluak paku*, motif ini sebenarnya gabungan dari beberapa motif bintang yang saling mengelilingi di bagian ujung sisi bintang sehingga menghasilkan motif seperti *kaluak paku* yaitu motif yang melingkar ke arah dalam bagian motif. Hal ini disimbolkan sebagai seseorang yang merangkul atau melindungi orang disekitarnya. (Yulel Susanti, wawancara 18 Mei 2025).

Hasil wawancara dengan bapak Aseman Dt. Parpatiah Baringek menyatakan bahwa motif *kalayia pesong-pesong* bermakna sama dengan ungkapan *kaluak paku kacang balimbiang* yang artinya tugas seorang laki-laki adalah untuk menjaga anak dan kemenakannya di Minangkabau. (Wawancara dengan bapak Aseman Dt. Parpatiah Baringek, 15 Juni 2025).

Motif *kalayia pesong-pesong* ini terdapat motif bintang dengan 4 sisi dan bentuk yang melingkar seperti *kaluak paku*. Motif bintang merupakan simbol harapan sedangkan *kaluak paku* merupakan bentuk tanggung jawab seorang laki-laki kepada anak dan kemenakannya. (Wawancara dengan ibu Peppy Yulita Wirma, 16 Juni 2025). Laki-laki di Minangkabau mempunyai tugas untuk menjaga anaknya serta membimbing kemenakannya. Kemenakan yaitu anak dari saudara perempuannya baik adik maupun kakak.

d. *Kalayia Sasak*

Anyaman *kombuik mansiang* di rumah produksi Anyaman *Mansiang Maju Jaya* memiliki motif *kalayia sasak*, motif *kalayia sasak* biasanya diaplikasikan pada jenis *kombuik cibia*, *kombuik cibia ketek*, *handbag* dan tempat tisu. Berikut dokumentasi desain motif *kalayia sasak* di rumah produksi Anyaman *Mansiang Maju Jaya*.



Gambar 8
Morif *Kalayia Sasak*
(Sumber: Intan Amelia, 2025)

Motif *kalayia sasak* memiliki susunan seperti anyaman sasak pada dinding-dinding rumah gadang zaman dulu. Motif sasak ini terbentuk karena adanya warna dan ciri khas susunan satu persatu yang membentuk seperti persegi-persegi yang di susun kokoh seperti susunan batu bata pada dinding rumah. Susunan yang membentuk seperti persegi tersebut tersusun kokoh seperti saling menguatkan satu sama lain. (Yulel Susanti, wawancara 18 Mei 2025).

Budayawan bapak Aseman Dt. Parpatiah Baringek mengatakan bahwa motif *kalayia sasak* diistilahkan suatu tiang. Tiang itu harus dipasak maka akan kokoh dan kuat, jika tidak di pasak dia akan goyah. Istilah tersebut sama dengan suatu pekerjaan yang dikerjakan bersama-sama akan lebih cepat selesai dari pada dikerjakan sendiri. (Wawancara dengan bapak Aseman Dt. Parpatia Baringek, 15 Juni 2025).

Motif *kalayia sasak* pada anyaman merupakan motif tradisional yang biasanya berbentuk pola-pola yang menyilang. Bagi masyarakat motif *kalayia sasak* ini menggambarkan ketekunan, kekuatan, dan kegigihan. (Wawancara dengan ibu Peppy Yulita Wirma. 16 Juni 2025).

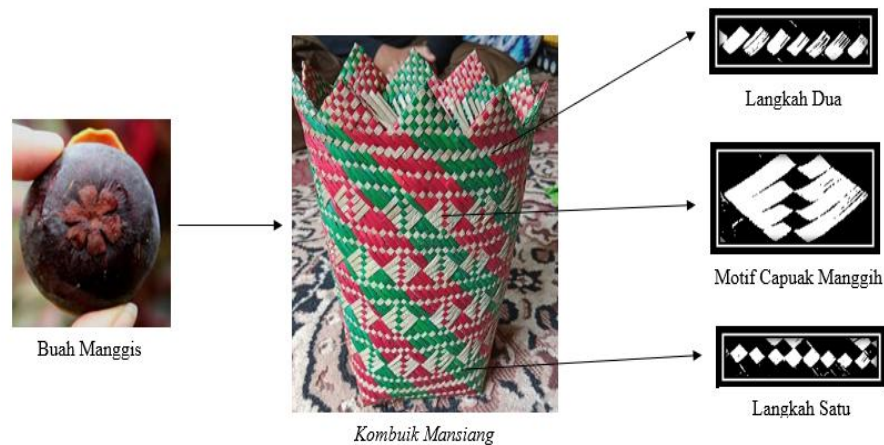
2. Bentuk 4 Motif Anyaman *Kombuik Mansiang Maju Jaya*

Anyaman *Mansiang Maju Jaya* memproduksi kerajinan tangan berbentuk anyaman dari bahan tumbuhan *mansiang* yang di bentuk menjadi *kombuik*, dompet, topi, dan tas. Salain bentuk produk yang beragam anyaman *mansiang* maju jaya juga memiliki bentuk motif yang beragam seperti motif tumbuhan, hewan, dan bentuk-bentuk lain yang ada di alam. Motif yang banyak di pesan pelanggan di anyaman *mansiang* maju jaya ada empat bentuk motif berikut penjelasan mengenai empat bentuk motif tersebut.

a. **Bentuk Motif *Kalayia Capuak Manggih***

Anyaman mempunyai berbagai bentuk motif yang menarik, salah satunya yaitu *kalayia capuak manggih* yang ada di Rumah Produksi Anyaman *Mansiang Maju Jaya Jorong Taratak Kubang* Kabupaten Lima Puluh Kota. Motif ini merupakan salah satu motif yang sering di buat di rumah anyaman tersebut dan memiliki makna tersendiri, begitupun dengan bentuk motifnya.

Bentuk motif *kalayia capuak manggih* terfokus pada bunga yang ada pada bagian bawah buah manggis yang menunjukkan berapa isi buah manggis tersebut. Susunan lungsi dan pakan pada motif ini yaitu membentuk garis diagonal/miring yang kemudian di anyam membentuk bunga. Bentuk motif ini merupakan bentuk geometri dua dimensi yang di aplikasikan ke jenis *kombuik* tiga dimensi. (Wawancara dengan ibu Yulel Susanti, 2 Juni 2025). Berikut dokumentasi mengenai bentuk motif *kalyia capuak manggih*.

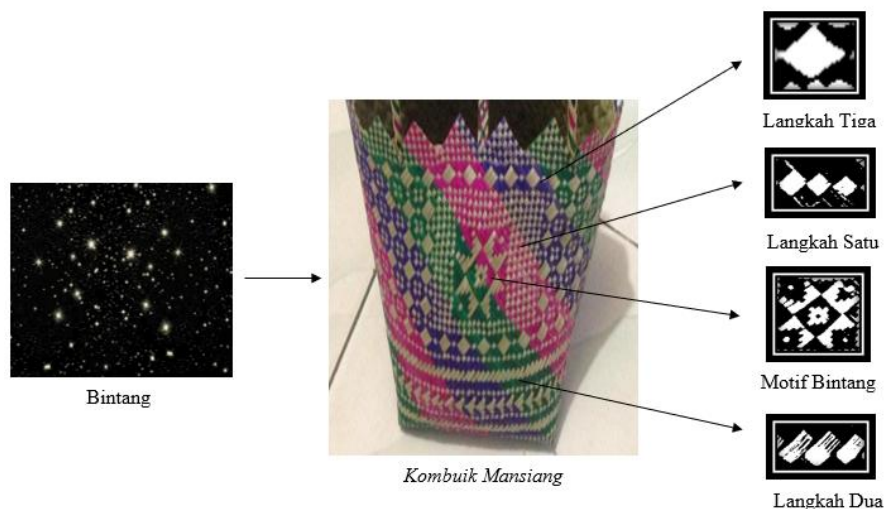


Gambar. 9
Struktur Bentuk motif *kalayia capuak manggih*
(Sumber: Intan Amelia, 2025)

Bentuk motif anyaman *kalayia capuak manggih* merupakan bentuk geometris seperti segitiga yang saling berhadapan dan disusun sejajar, untuk motif pengisinya terdiri dari anyaman langkah satu, ganda dua, dan anyaman kombinasi. Warna yang dipakai dalam motif ini berkisar 2-3 warna untuk membentuk motifnya agar lebih kontras. (Wawancara dengan ibu Peppy Yulita Wirma, 16 Juni 2025).

b. **Motif *Kalayia Bintang***

Bentuk visual dari motif *kalayia* bintang ini seperti bintang 8 sudut dengan bentuk pengisi lainnya, bintang biasanya digambarkan dengan 4 atau delapan sisi. Bentuk motif *kalayia* bintang pada produk *kombuik* dilambangkan sebagai simbol harapan bagi masyarakat. Berikut dokumentasi terhadap bentuk motif anyaman *kalayia* bintang.



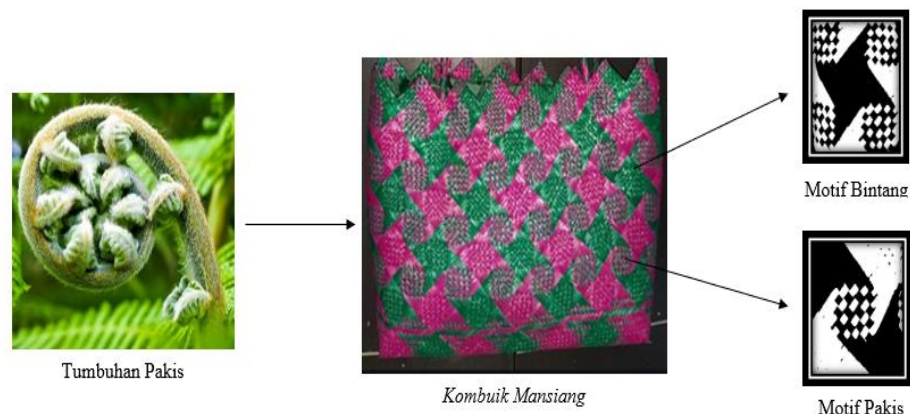
Gambar. 10
Struktur Bentuk Motif *Kalayia Bintang*
(Sumber: Intan Amelia, 2025)

Motif Kalayia bintang merupakan motif dengan ide bentuknya sendiri berpedoman pada bintang. Motif ini berbentuk seperti bentuk segitiga siku-siku yang mekingkar dengan susunan berhadapan dan berlawanan begitu seterusnya hingga mencapai delapan bentuk segi tiga siku-siku. Bagian dari susunan segitiga siku-siku tersebut membentuk persegi dan di dalamnya terdapat bentuk bunga cengkeh. (Wawancara dengan ibu Yulel Susanti, 2 Juni 2025.)

Pakar menyatakan bahwa motif *kalayia* bintang ini terbentuk karena adanya teknik anyaman diagonal, anyaman diagonal yaitu tindih menindih antara pakan dan lungsi yang disusun diagonal. Untuk jenis pengayamannya sendiri memakai jenis anyaman kombinasi, langkah satu dan ganda tiga, sehingga membentuk motif kalayia bintang dengan susunan segitiga siku-siku disetiap sisinya. Motif *kalayia* bintang ini berbentuk 8 sudut dengan bentuk sisi geometri sigitiga siku-siku. (wawancara dengan Peppy Yulita Wirma, 16 Juni 2025).

c. Bentuk Motif Kalayia Pesong-Pesong

Bentuk motif *kalayia pesong-pesong* dilihat secara vusul membentuk seperti bitang dengan empat sisi, dibagian ujung bintang memeiliki lengkungan begitu juga dengan susunan bintang yang lainnya. Berikut dokumentasi motif *kalayia pesong-pesong*.



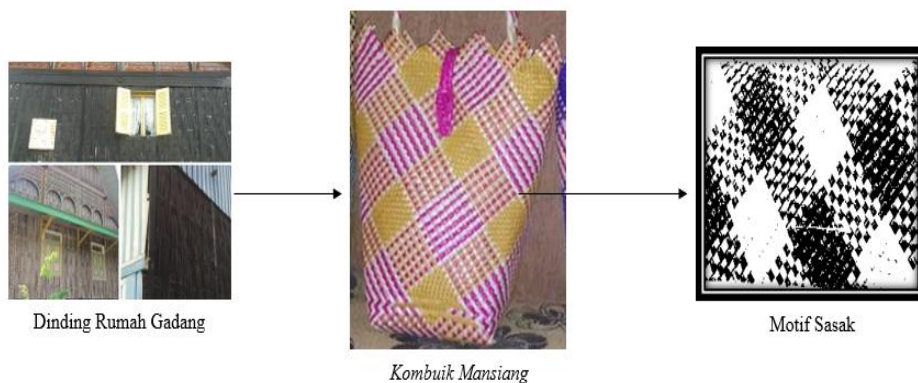
Gambar. 11
Struktur Bentuk Motif *Kalayia Pesong-Pesong*
(Sumber: Intan Amelia, 2025)

Motif *kalayia pesong-pesong* berbentuk seperti bintang yang ujungnya seperti melingkar, bagian ujung yang melingkar tersebut akan bertemu dengan ujung bintang yang melingkar lainnya sehingga membentuk satu lingkaran penung yang digambarkan seperti *kaluak paku*. Motif *kalayia pesong-pesong* terbentuk dengan teknik kombinasi yang membentuk empat ujung bentuk bintang tersebut melingkar seperti *kaluak paku*. (Wawancara dengan ibu Yulel Susanti, 2 Juni 2025).

Pakar anyaman mengatakan motif kalayia pesong-pesong ini merupakan motif dengan bentuk bintang yang memiliki empat ujung yang melingkar, bintang -bintang yang lain disusun sejajar sehingga ujung bintang yang melingkar saling bertemu membentuk seperti kaluak paku. (Wawancara Peppy Yulita Wirma, 16 Juni 2025)

d. Bentuk motif kalayia sasak

Kalayia sasak secara visul berbentuk seperti susunan persegi yang kokoh. Berikut bentuk motif kalayia sasak.



Gambar. 12
Struktur Bentuk Motif *Kalayia Sasak*
(Sumber: Intan Amelia, 2025).

Pada motif anyaman sasag ini terdapat motif geometris dengan mamakai unsur persegi. Motif pada anyaman sasag ini dilakukan dengan pengulangan garis bidang yang beraturan dengan jarak yang sama. (Wawancara Yulel Susanti, 2 Juni 2025).

Motif kalayia sasak merupakan bentuk motif yang memakai pola anyaman diagonal dengan teknik anyaman langkah satu. Anyaman dengan teknik langkah satu ini susun lagi membentuk seperti persegi dengan perpaduan 3 warna seperti digambar yaitu warna kuning, putih dan warna pink. Warna tersebut berguna untuk memperjelas motif persegi pada anyaman sasak ini. (Wawancara Peppy Yulita Wirma, 16 Juni 2025).

B. Analisis

1. Analisis Makna Motif Anyaman *Kombuik Mansiang* Maju Jaya

Berdasarkan hasil penelitian mengenai makna motif anyaman kombuik mansiang diatas dapat dilakukan analisis dari hasil wawancara dengan narasumber yaitu ibu Yulel Susanti ketua anyaman mansiang maju jaya, bapak Aseman Dt. Parpatiah Baringek sebagai budayawan dan Peppy Yulia Wirma sebagai pakar. Berdasarkan analisis penulis dari data yang ditemukan dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Tabel 1. Triangulasi makan motif

No	Nama Motif	Ketua	Budayawan	Pakar
1.	Motif <i>Kalayia Capuak Manggih</i>	Menjelaskan asal-usul motif <i>kalayia capuak manggih</i> berasal dari bentuk bunga yang berada di bawah buah manggis yang menunjukkan jumlah isi buah tersebut.	Buah manggis merupakan buah yang jujur karena kita dapat melihat isi di dalamnya dari bunga yang ada di bawahnya.	Buah manggis merupakan buah yang mencerminkan kesucian dan kejujuran, hal tersebut bisa dilihat dari warna dan bentuk capuk bunga yang ada pada buah manggis.
2	Motif <i>Kalayia Bintang</i>	Motif <i>kalayia</i> bintang adalah simbol harapan dan cita-cita yang diwariskan oleh leluhur masyarakat taratak.	Motif <i>kalayia</i> bintang menggambarkan keinginan untuk terbang tinggi yang harus disertai kerendahan hati.	Bintang sebagai simbol harapan dan isnpirasi. Motif ini menyampaikan pesan bahwa seseorang harus bercita-cita tinggi, bekerja keras, pantang menyerah, dan tetap rendah hati.
3	Motif <i>Kalayia Pesong-Pesong</i>	Motif ini simbol dari sesorang yang merangkul atau melindungi orang sekitarnya	Motif ini bermakna tugas laki-laki di minangkabau	Motif ini bentuk dari tugas laki-laki yang menjaga anak dan kemenakannya
4	Motif <i>Kalayia Sasak</i>	Susunan yang kokoh menyimbolkan kekuatan	Motif ini bermaknakan kebersamaan, dengan bersama maka akan menjadi kuat	Motif ini menggambarkan kekuatan ketekunan dan kegigihan masyarakat minangkabau

1. Pendapat ketua dan budayawan

Merujuk pada metode triangulasi berdasarkan analisis penulis dari pendapat ketua dan budayawan di dapatkan makna motif 1) *Kalayia Capuak Manggih* memiliki persamaan pendapat tentang sifat jujur yang dicerminkan dari buah manggis. 2) *Kalayia* Bintang memiliki padangan yang sama mengenai sesuatu yang ingin dicapai, namun budayawan juga menambahkan sikap renda hati. 3) *Kalayia Pesong-pesong* memiliki pemahaman yang sama mengenai seseorang yang bertugas untuk melindungi. 4) *Kalayia* Sasak memiliki pengertian tentang kekuatan.

2. Pendapat budayawan dan pakar

Merujuk pada metode triangulasi berdasarkan analisis penulis dari pendapat budayawan dan pakar di dapatkan makna motif 1) *Kalayia Capauak Manggih* memiliki persamaan pendapat tentang sikap jujur. 2) *Kalayia* Bintang memeiliki persamaan pandangan bahwa bintang merupakan titik tinggi yang dijadikan patokan untuk mengapai cita-cita. 3). *Kalayia Pesong-pesong* memiliki persamaan mengenai tanggung jawab seseorang untuk melindungi keluarganya. 4) *Kalayia* sasak memiliki persamaan tentang makna kekuatan.

3. Pendapat ketua dan pakar

Merujuk pada metode triangulasi berdasarkan analisis penulis dari pendapat budayawan dan pakar di dapatkan makna motif 1) *Kalayia Capauak Manggih* memiliki persamaan pendapat tentang simbol kejujuran dan kesucian. 2) *Kalayia Bintang* memiliki persamaan pandangan bahwa bintang merupakan simbol cita-cita. 3) *Kalayia Pesong-pesong* memiliki persamaan tentang tanggung jawab. 4) *Kalayia Sasak* memiliki persamaan pemahaman tentang kekuatan.

Mengacu pada analisis penulis secara keseluruhan tentang makna 4 motif yang dibahas diatas mengandung makna yang utuh yaitu 1) *Kalayia Capauak Manggih* bermaknakan kejujuran menjadi pondasi, 2) *Kalayia Bintang* bermaknakan cita-cita sebagai arah hidup, 3) *Kalayia Pesong-pesong* bermaknakan tanggung jawab menjadi sikap sosial, 4) *Kalayia Sasak* bermaknakan kekuatan menjadi sebuah pertahanan untuk mewujudkan semuanya. Secara keseluruhan ke 4 motif tersebut mengajarkan hidup yang jujur, bercita-cita tinggi, bertanggung jawab, dan kuat.

2. Analisis bentuk Motif Anyaman *Kombuik Mansiang Maju Jaya*

Berdasarkan analisis penulis dari data yang ditemukan dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Tabel 2. Triangulasi bentuk motif

No	Nama Motif	Ketua	Pakar
1	<i>Kalayia Capauak Manggih</i>	Terinspirasi dari buah manggis, susunan lungsi dan pakan membentuk garis diagonal yang dianyam membentuk seperti bunga dibagian bawah buah manggis. Bunga tersebut divisulkan seperti segitiga.	Menekankan bentuk segitiga yang saling berhadapan dan disusun sejajar
2	<i>Kalayia Bintang</i>	Terinspirasi dari bintang, terdiri dari segi tiga siski-siku yang disusun dengan ritme berhadapan lalu berlawanan sehingga menjadi bentuk bintang	Berbentuk pola geometris dengan delapan segitiga siku-siku
3	<i>Kalayia Pesong-pesong</i>	Motif berbentuk bintang 4 sisi dengan ujung melingkar, ujung yang mekingkar bertemu dengan ujung bintang yang lai membentuk seperti pakis.	Bentuknya seperti susunan bintang yang saling bertemu sehingga membentuk seperti lingkaran.
4	<i>Kalayia sasak</i>	1) Bentuk pola yang digunakan yaitu pola geometris persegi, 2) pengulangan garis menghasilkan keteraturan bentuk.	Persegi yang di bentuk dari susunan teknik anyaman langkah satu dengan susunan diagonal.

Merujuk pada metode triangulasi berdasarkan analisis penulis dari pendapat budayawan dan pakar di dapatkan bentuk motif 1) *Kalayia Capauak Manggih* memiliki persamaan membentuk pola geometris segitiga, 2) *Kalayia Bintang* memiliki persamaan bentuk bintang tersusun dari delapan segitiga siku-siku, 3) *Kalayia Pesong-pesong* memiliki persamaan pandangan bahwa bentuk dasar dari motif ini yaitu bintang dengan ujung melingkar, 4) *Kalayia Sasak* memiliki persamaan yaitu menekankan pada hasil motif berupa persegi.

Mengacu pada analisis penulis diatas didapatkan temuan bahwa bentuk ke empat motif anyaman dominan menggunakan susunan anyaman diagonal. Motif-motif tersebut terinspirasi dari apa yang ada disekitar. Untuk bentuknya sendiri memiliki pola geometris, untuk motif kalayia capauak manggih menggunakan bentuk segitiga, motif kalayia bintang juga menggunakan bentuk segitiga, motif pesong-pesong menggunakan bentuk lingkaran dan motif sasak menggunakan bentuk persegi.

KESIMPULAN

Merujuk pada analisis di atas Untuk makna ke empat motif tersebut yaitu 1). Motif *Kalayia Capauak Manggih* bermakna mencerminkan sikap jujur. 2) motif *kalayia* bintang bermaknakan cita-cita/harapan. 3). Motif *kalayia pesong-pesong* memiliki makna tanggung jawab dan 4). Motif *kalayia* sasak memiliki makna kekutan. Untuk bentuk dari keempat motif itu sendiri merupakan bentuk geometri seperti segitiga, lingkaran, dan persegi. Teknik anyaman yang digunakan langkah satu, langkah dua, dan kombinasi dimana pola susunan lungsi dan pakanya disusun diagonal. Keempat motif tersebut merupakan bentuk yang timbul atau terbentuk dari apa yang ada di alam seperti bunga di bagian bawah buah manggis, bintang, pakis, dan dinding rumah gadang di minangkabau.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besaarnya penulis ucapkan untuk ibu Yulel Susanti yang telah menerima penulis untuk melakukan penelitian di anyaman *mansiang* Maju Jaya serta telah memberikan data terkait penelitian penulis. Kemudian terima kasih penulis ucapkan untuk bapak Aseman Dt. Patiah Baringek dan ibu Peppy Yulita Wirma telah bersedia menjadi nara sumber dalam penelitian penulis. Bapak Indra Irawan terima kasih telah membimbing penulis dalam melakukan penulisan ini. Dan tidak lupa kepada orang tua, penulis ucapkan terima kasih banyak karena selalu mendo'akan penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoni, M. V. (2017). *Motif Minang Kaluak Paku Kacang Balimbiang pada Busana Kasual* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Isyanti, dkk. (2003). Sistem Pengetahuan Kerajinan Tradisional Tenun Gedhog di Tuban Provinsi Jawa Timur. Yogyakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.
- Rosita, Ade Eka. (2005). Kerajinan Rotan di Perusahaan Anggun Rotan Desa Manggung Wukirsari Imogiri Bantul. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan, FBS UNY.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, Dan Konstruktif. Bandung: Alfabeta.
- Wahidin, Warul. (2015). Metodologi Penelirian Kualitatif & Grounded Theory Aceh : FTK Ar-Raniry Press
- Sumber Lain:
- Susanti, Yulel (49) Nasrasumber/ Informan, Rumah Produksi Anyaman *Mansiang* Maju Jaya *Jorong Taratak Kubang* Kabupaten Lima Puluh Kota.
- Aseman Dt. Parpatiah Baringek (66 th) niniak mamak serta budayawan Kabupaten Lima Puluh Kota.
- Peppy Yulita Wirma (27 th) pakar anyaman *Mansiang*.
- <https://sidadok.disbud.sumbarprov.go.id/opk/seni/anyaman-mansiang>